

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA MELALUI LAYANAN KONSELING INDIVIDU

Faizah Mangerang¹

Universitas Tompotika Luwuk
Fazamangerang7@gmail.com

Abstract: The problem in this study is how is the character of students and how is the implementation of strengthening student character education carried out by BK teachers through individual counseling services at SMP Negeri 1 Pagimana. The approach to this research is a qualitative approach. Data collection techniques used are interviews, observation and documentation with triangulation data analysis, data reduction, data presentation, and verification. The results of the study show that the character of students is on average quite good, which can be seen from their behavior before and after the implementation of character education strengthening values through individual counseling services, BK teachers provide individual counseling services related to strengthening character education to students, both online via WhatsApp and home visits, which have a positive impact on student behavior, as well as student achievement. The provision of character education reinforcement through individual counseling has several stages, namely the initial stage of building a counseling relationship with students, clarifying and defining the problems that have been expressed by students, estimating the potential development problems that may arise from student problems, and making agreements or contracts for time, tasks, and cooperation between teachers and students, then the core stage which consists of exploring the problems experienced by students, conducting re-evaluations, and maintaining a stable and good counseling relationship, and the final stage which consists of teachers and students making conclusions from the counseling process carried out, inviting students to carry out the counseling results obtained, conducting evaluations.

Keywords: Character Education, Services, Individual Counseling

Abstrak : Masalah dalam penelitian ini bagaimanakah karakter siswa dan bagaimana penerapan penguatan pendidikan karakter siswa yang dilakukan oleh guru BK melalui layanan konseling individu di SMP Negeri 1 Pagimana. Pendekatan penelitian ini yakni pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni wawancara, observasi dan dokumentasi dengan analisis data triangulasi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian karakter yang dimiliki siswa yang rata-rata tergolong cukup baik yang dapat dilihat dari perilaku mereka sebelum dan sesudah diterapkan nilai-nilai penguatan pendidikan karakter melalui layanan konseling individu, Guru BK memberikan layanan konseling individu terkait dengan penguatan pendidikan karakter kepada siswa baik yang dilakukan secara daring via *whatsapp* dan kunjungan rumah memberikan dampak positif terhadap perilaku siswa, demikian juga dengan prestasi siswa. Pemberian penguatan pendidikan karakter melalui konseling individu ada beberapa tahap yakni tahap awal membangun hubungan konseling dengan siswa, memperjelas dan mendefinisikan

¹Universitas Tompotika Luwuk, Email: Fazamangerang7@gmail.com

masalah yang telah diutarakan siswa, menaksir masalah kemungkinan pengembangan yang mungkin timbul dari masalah siswa, dan membuat perjanjian atau kontrak waktu, tugas, dan kerjasama antara guru dan siswa, selanjutnya tahap inti yang terdiri dari mengeksplorasi masalah yang dialami siswa, melakukan penilaian kembali, dan menjaga hubungan konseling agar tetap stabil dan baik, dan tahap akhir yang terdiri dari guru dan siswa membuat kesimpulan dari proses konseling yang dilakukan, mengajak siswa untuk melakukan hasil konseling yang diperoleh, melakukan evaluasi

Kata kunci : Pendidikan Karakter, Layanan, Konseling Individu.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting di dunia. Orang-orang perlu belajar dengan giat dan mempelajari segala sesuatu dalam dunia pendidikan agar dapat membangun negaranya menjadi negara yang maju. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin pesat, arus globalisasi semakin hebat sehingga munculnya persaingan dalam bidang kehidupan, di antaranya bidang pendidikan, maka untuk menghadapi persaingan tersebut dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, salah satu cara yang ditempuh adalah peningkatan mutu pendidikan melalui bimbingan dan konseling terhadap kreativitas Triyanto, Fauziyah & Hadi (2019) memaparkan bahwa sekolah sebagai lembaga pendidikan yang seharusnya memiliki dedikasi baik untuk bangsa, sehingga dapat dijadikan wahana yang potensial dalam penanaman karakter peserta didik.

Adapun pengertian pendidikan karakter menurut Pala “*Character education is a national movement that requires schools to score superior young people*” (Putri, Roesminingsih & Wuryani, 2019) yang berarti pendidikan karakter merupakan gerakan nasional yang menuntut sekolah untuk mencetak generasi muda yang unggul. Widodo (2019) menyatakan bahwa pendidikan karakter di sekolah bukan hanya sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, tetapi berusaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, sehingga siswa mampu bersikap dan bertindak

berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya. Penguatan pendidikan karakter merupakan pendidikan disekolah yang memperkuat karakter dengan menyesuaikan falsafah pancasila melalui pembentukan transformasi, transmisi, dan mengembangkan potensi anak melalui proses etik spiritual, estetik literasi dan numerisasi serta kinestetik (Kemendikbud, 2017:17). Pendidikan karakter mempunyai tugas yang sangat penting untuk mendidik seseorang sehingga bisa menempatkan orang tersebut secara tepat dimana pun dia berada

Bimbingan dan konseling diadakan di sekolah agar dapat memberikan bantuan kepada peserta didik dalam mengatasi masalah sekaligus mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Setiap individu memiliki potensi berbeda-beda Potensi-potensi tersebut bila berkembang secara optimal, kelak bisa menjadikan energi produktif bagi sumber daya manusia untuk bisa menjadi seseorang yang sukses. Tetapi jika potensi tersebut tidak dikembangkan justru akan menjadikan sebuah masalah tersendiri dalam menghadapi kehidupan (Sugiyarto, 2010). Konseling individu adalah bentuk bantuan dasar dari konselor untuk mengentaskan dan memandirikan konseli dari masalah, dapat dikatakan konseling perorangan adalah “jantung hati”. Pengertian “jantung hati” adalah bahwa konselor sudah mengerti akan apa, mengapa dan bagaimana proses layanan konseling ini dilakukan. Konselor mengamati, memahami dan mengaplikasikan wawasan pengetahuan

dan ketrampilan meliputi teknik dan bidang dalam bimbingan dan konseling.

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang, termasuk di sekolah harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat. Berdasarkan penelitian di Harvard University Amerika Serikat (Akbar, 2010), ternyata kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). Berdasarkan masalah yang ada di SMP Negeri 1 Pagimana yakni siswa kurang percaya diri, kurang disiplin baik dalam mengerjakan tugas sekolah maupun dalam berpakaian, malu mengeluarkan pendapat, tidak kritis. Dengan masalah-masalah tersebut diharapkan dengan adanya penguatan pendidikan karakter melalui bimbingan konseling individu siswa siswi dapat berubah lebih baik.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Pagimana Sulawesi Tengah. . Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Data yang diambil tentang gambaran karakter siswa dan bagaimana penerapan penguatan pendidikan karakter siswa yang dilakukan guru BK melalui layanan konseling Individu di SMPN 1 Pagimana. Subjek dalam penelitian ini yakni Kepala Sekolah, Guru BK, dan tiga orang siswa SMP Negeri 1 Pagimana.

Teknik yang digunakan untuk uji validitas data pada penelitian ini ialah dengan menggunakan triangulasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini dengan analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Prosedur penelitian terdiri atas

tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap validitas data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian terkait penguatan pendidikan karakter melalui konseling individu di SMP Negeri 1 Pagimana diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan beberapa informan yakni kepala Sekolah, guru BK dan beberapa siswa. Yang pertama bagaimana gambaran karakter siswa yang ada di SMP Negeri 1 Pagimana? Siswa masih kurang percaya diri, kurang disiplin baik dalam mengerjakan tugas sekolah maupun dalam berpakaian, malu mengeluarkan pendapat, tidak kritis. Apa saja dari nilai-nilai penguatan pendidikan karakter yang sudah diterapkan/dilaksanakan oleh siswa? “Semua nilai penguatan pendidikan karakter telah diterapkan di SMP Negeri 1 Pagimana, mulai dari nilai kesadaran, kejujuran, keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, kepedulian, kebebasan dalam bertindak, kecermatan/ketelitian dan komitmen”. Media apa saja yang digunakan guru dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter melalui konseling individu? “Guru BK membuat grup di *Whatsapp* atau kita juga boleh langsung konsultasi dengan guru BK, kemudian guru BK juga kadang melakukan kunjungan ke rumah saya”

Langkah apa saja yang dilakukan oleh bapak/ibu dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter melalui konseling individu? “Kalau bicara tentang langkah ya ada banyak langkahnya, tapi pada umumnya langkah-langkah dalam konseling individu dibagi dalam 3 tahap yaitu tahap awal, tahap inti dan tahap akhir. Nah pada setiap tahap ini baru kita terapkan langkah-langkah konseling individu yakni tahap awal kita coba untuk membangun hubungan konseling dengan siswa, kemudian selanjutnya setelah siswa menjelaskan permasalahan yang

dialaminya saya akan memperjelas dan mendefinisikan masalah yang telah diutarakan siswa kepada saya, selanjutnya saya akan berusaha untuk menaksir kemungkinan pengembangan yang mungkin timbul dari masalah tersebut dan berusaha untuk merancang bantuan atau solusi yang mungkin dapat dilakukan oleh siswa dimana dalam hal ini kita mencoba untuk membangkitkan semua potensi yang dimiliki siswa agar siswa mampu untuk menemukan berbagai alternative yang berkaitan dengan masalah yang dihadapinya, dan selanjutnya saya akan membuat perjanjian atau kontrak dengan siswa yang meliputi perjanjian waktu, perjanjian tugas dan perjanjian kerjasama antara saya dengan siswa dalam proses konseling.

Nah setelah kita melakukan tahap awal tadi, selanjutnya kita akan masuk pada tahap inti dimana pada tahap ini saya akan mengeksplorasi masalah yang dialami oleh siswa yang bertujuan agar siswa mampu untuk menemukan perspektif terhadap masalah yang dialaminya, kemudian saya akan melakukan penilaian kembali terkait masalah yang dialami siswa dan menjaga hubungan konseling agar tetap stabil dan baik. Setelah itu kita masuk ke tahap akhir, akan tetapi sebelum masuk ke masing-masing tahap kita harus menyelesaikan masing-masing tahap dengan maksimal agar hasil yang diperoleh maksimal ya. Nah pada tahap akhir ini saya akan mengajak siswa untuk membuat kesimpulan dari proses konseling yang kita lakukan, kemudian saya akan mengajak siswa untuk melakukan hasil konseling yang mungkin dapat mengatasi masalah yang dihadapi siswa, setelah itu saya akan melakukan evaluasi dari konseling yang telah dilakukan bersama siswa”.

Wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai penguatan pendidikan karakter telah diterapkan kepada siswa dengan menggunakan layanan konseling individu baik yang dilakukan melalui aplikasi

whatsapp maupun yang dilakukan dengan kunjungan rumah. (*home visit*). Penerapan penguatan pendidikan karakter melalui layanan konseling terdiri dari beberapa langkah dimana langkah-langkah ini dibagi kedalam tiga tahapan yakni tahap awal, tahap inti dan tahap akhir.

Berdasarkan hasil observasi juga dapat diketahui bahwa penguatan nilai-nilai pendidikan karakter tidak hanya diberikan kepada siswa yang bermasalah, akan tetapi penguatan pendidikan karakter juga diberikan kepada siswa lainnya yang tidak bermasalah agar pemahaman mereka mengenai pentingnya nilai-nilai dari penguatan pendidikan karakter semakin meningkat dan dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa siswa yang mengalami permasalahan sebelum diterapkannya penguatan pendidikan karakter melalui layanan konseling individu yakni siswa masih kurang percaya diri, kurang disiplin baik dalam mengerjakan tugas sekolah maupun dalam berpakaian, malu mengeluarkan pendapat, tidak kritis namun setelah diterapkan hal tersebut bisa memberikan dampak positif terhadap siswa yakni mereka sudah bisa menyesuaikan diri mulai dari nilai kesadaran, kejujuran, keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, kepedulian, kebebasan dalam bertindak, kecermatan/ketelitian dan komitmen

Adapun tahap-tahap pelaksanaan layanan konseling individu dilakukan mulai dari tahap awal yang terdiri dari membangun hubungan konseling dengan siswa, memperjelas dan mendefinisikan masalah yang telah diutarakan siswa, menaksir masalah kemungkinan pengembangan yang mungkin timbul dari masalah siswa, dan membuat perjanjian atau kontrak waktu, tugas, dan kerjasama antara guru dan siswa. Kemudian tahap inti yang terdiri dari mengeksplorasi masalah yang dialami siswa, melakukan penilaian kembali terkait masalah yang dialami siswa, dan menjaga hubungan konseling

agar tetap stabil dan baik. Selanjutnya tahap akhir yang terdiri dari guru dan siswa membuat kesimpulan dari proses konseling yang dilakukan, mengajak siswa untuk melakukan hasil konseling yang diperoleh, melakukan evaluasi.

KESIMPULAN

Karakter yang dimiliki siswa yang rata-rata tergolong cukup baik yang dapat dilihat dari perilaku mereka sebelum dan sesudah diterapkan nilai-nilai penguatan pendidikan karakter melalui layanan konseling individu, Guru BK memberikan layanan konseling individu terkait dengan penguatan pendidikan karakter kepada siswa baik yang dilakukan secara daring via *whatsapp* dan kunjungan rumah memberikan dampak positif terhadap perilaku siswa, demikian juga dengan prestasi siswa. Pemberian penguatan pendidikan karakter melalui konseling individu ada beberapa tahap yakni tahap awal membangun hubungan konseling dengan siswa, memperjelas dan mendefinisikan masalah yang telah diutarakan siswa, menaksir masalah kemungkinan pengembangan yang mungkin timbul dari masalah siswa, dan membuat perjanjian atau kontrak waktu, tugas, dan kerjasama antara guru dan siswa, selanjutnya tahap inti yang terdiri dari mengeksplorasi masalah yang dialami siswa, melakukan penilaian kembali, dan menjaga hubungan konseling agar tetap stabil dan baik, dan tahap akhir yang terdiri dari guru dan siswa membuat kesimpulan dari proses konseling yang dilakukan, mengajak siswa untuk melakukan hasil konseling yang diperoleh, melakukan evaluasi

DAFTAR PUSTAKA

Akbar,I, Ali. (2000). *Tentang Pendidikan Karakter*. Rajawali, Jakarta.

Kemendikbud. (2017). *Konsep dan Pedoman penguatan pendidikan*

karakter tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. Jakarta.

Mawardi, I., Shalikhah, N. D., & Baihaqi, A. (2020). *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Budaya Islami Sekolah di MI Muhammadiyah Sidorejo Bandongan*. JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat), 4 (1), 81-87.

Putri, I. M., Roesminingsih, E., & Wuryani, E. (2019). *Management of character education in realizing cadets who ethically in politeknik pelayaran surabaya*. *International journal for educational and vocational studies*, 1 (5), 479-483

Sugiyarto. (2010). *Memberdayakan Potensi Kaum Muda*. Klaten: Cempaka Putih

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.

Triyanto, T., Fauziyah, F. A., & Hadi, M. T. (2019). *Bahasa sebagai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jurnal Salaka: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya Indonesia, 1 (1), 1-4.

Widodo, H. (2019). *Penguatan Pendidikan Karakter di SD Muhammadiyah Macanan*. Sleman Yogyakarta. Jurnal Lentera Pendidikan, 22 (1), 40-51.

Widyaningsih, A.S. (2023). *Penerapan Blended Learning pada Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid-19*. *Khazanah Pendidikan*, 17 (1), 56-60.